

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kehidupan manusia tidak akan terlepas dari tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai suatu bangsa. Hal ini terkait dengan bagaimana mutu pendidikan yang ada. Perbaikan mutu pendidikan akan berpengaruh terhadap perkembangan pembangunan suatu bangsa, karena kualitas sumber daya manusia yang ada merupakan cermin mutu pendidikan yang dihasilkan. Mutu pendidikan sangat erat kaitanya dengan pembelajaran. Dalam pembelajaran inilah terjadi proses interaksi antara guru dan murid.

Upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan non formal. Salah satu lembaga pendidikan pada jalur formal yang menyiapkan lulusanya berkompeten dan siap kerja di dunia usaha dan dunia industri adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Lulusan SMK dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dengan standar kompetensi pada bidang keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja.

Dalam proses pendidikan di SMK masalah yang umum terjadi adalah menurunnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan indikator penting guna peningkatan kualitas mutu pendidikan. Menurunnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah motivasi belajar siswa yang rendah. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dalam diri

peserta didik (internal) untuk mengikuti suatu proses belajar. Ketidakmampuan guru dalam mendorong minat dan bakat siswa menjadi salah satu penyebab kurangnya motivasi belajar yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pada proses pembelajaran dikelas yang umumnya masih menggunakan model *teacher centre* (berpusat pada guru), bukan *student centre* (berpusat pada siswa). Menurut Nana Sujdana pembelajaran model *teacher centre* ini, siswa atau anak didik ini dianggap sebagai objek, bukan sebagai subjek. Siswa hanya menerima (pasif) apa yang diberikan oleh guru, sebaliknya peranan guru sangat dominan. Jika berpusat pada guru, gurulah yang menguasai dan mendominasi proses pembelajaran¹. Biasanya pembelajaran model ini menggunakan metode ceramah. Penerapan model *teacher centre* umumnya menyebabkan siswa menjadi pasif. Padahal, apa yang didengar umumnya sukar untuk diingat dalam waktu lama.

Faktor ketiga yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran yang belum optimal. Masih banyak guru yang hanya menggunakan buku paket sebagai media belajar. Kurangnya pemanfaatan lingkungan sekolah yang diakibatkan minimnya fasilitas sekolah juga menjadi penyebab belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian tentang pemanfaatan media bahwa dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran menggunakan media². Oleh karena itu pemanfaatan dan

¹ Sudjana N, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996) p. 7

² Sadiman, Arief, *Media Pendidikan : Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan* (Jakarta : Rajawali, 2002) p.10

pengoptimalan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk meningkatkan hasil belajar.

Pada proses pembelajaran, faktor keterampilan guru juga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Kurangnya keterampilan guru dalam mengajar menjadi penyebab siswa kesulitan dalam menerima bahan atau materi yang diajarkan. Guru dituntut untuk dapat meningkatkan peranan dan kompetensinya agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan dapat mengelola kelasnya dengan baik agar hasil belajar optimal.

Menurut Sanjaya bahwa keterampilan mengajar guru sangat diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Disamping itu keterampilan mengajar syarat mutlak agar guru bias mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran”³.

Peningkatan hasil belajar siswa perlu ditunjang dengan pembelajaran yang berkualitas. Salah satu bentuk perbaikan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan pengajar dalam penyajian bahan atau materi pelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, fasilitas, dan waktu agar mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan pengalaman mengajar yang dilakukan oleh peneliti di SMK PGRI 1 Jakarta, banyak siswa yang kesulitan dalam memahami bahan atau materi menangani surat/dokumen kantor terutama tentang memproses surat masuk dan surat keluar. Hal ini dapat terlihat dari rendahnya nilai rata-rata KKM yaitu

³ Sanjaya W, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2006) p.32

55,33% dari 3 kelas dengan standar nilai KKM yaitu 80 pada KD memproses surat pada tahun ajaran 2012/2013. Kesulitan ini disebabkan oleh salah satu faktor yaitu metode belajar guru yang kurang tepat. Metode pembelajaran yang diterapkan menggunakan metode ceramah sehingga siswa kesulitan dalam memahami proses dan prosedur tentang penanganan surat.

Dengan metode pembelajaran yang tidak tepat siswa juga kesulitan dalam mengidentifikasi jenis surat. Kemampuan dalam mengidentifikasi surat merupakan indikator ketercapaian pada mata pelajaran menangani surat/dokumen kantor. Oleh sebab itulah metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi, kondisi siswa dan waktu.

Mata pelajaran Menangani Surat/Dokumen Kantor merupakan salah satu mata diklat wajib yang harus dikuasai oleh siswa pada tingkat XI jurusan Adimistrasi Perkantoran. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk dapat menyajikan bahan atau materi yang diajar dapat mudah dipahami oleh siswa. Penyajian materi yang tidak memperhatikan kondisi psikologis siswa dapat menyebabkan penyampaian materi tidak efektif. Oleh karena itulah diperlukan metode pembelajaran yang cocok yaitu metode simulasi.

Menurut Nana Supriatna bahwa metode simulasi merupakan metode mengajar bertujuan mendorong partisipasi dan pengembangan sikap siswa, mengembangkan persuasi dan komunikasi dapat menimbulkan interaksi yang sehat dan hangat antar siswa, memperkenalkan dan melatih kepemimpinan pada diri siswa serta manfaat bakat dan kemampuan siswa sebagai sumber belajar⁴.

⁴ Supriatna N, *Pendidikan IPS di SD Bandung*, (Bandung : UPI Press, 2009) p.134

Metode ini memberikan gambaran secara nyata kepada siswa serta melibatkan siswa aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode simulasi merupakan salah satu tindakan alternatif untuk perbaikan pembelajaran. Siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan guru yang menerangkan namun mengajak siswa untuk mengenal dan mengidentifikasi surat. Metode simulasi juga memberikan pengalaman belajar pada siswa dan memudahkan bagi guru untuk mengenal bakat dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap siswanya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat terjadi dalam pembelajaran dikelas XI jurusan Administrasi perkantoran di SMK yaitu :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa
2. Penggunaan model belajar yang kurang tepat
3. Kurang mengoptimalkan media pembelajaran
4. Kurangnya keterampilan guru dalam mengajar
5. Metode pembelajaran yang kurang tepat

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah, ternyata masalah hasil belajar mencakup aspek yang sangat luas dan kompleks. Karena keterbatasan peneliti dalam upaya peningkatan hasil belajar. Maka penelitian ini dibatasi pada masalah

upaya peningkatan hasil belajar menangani surat/dokumen kantor dengan menggunakan metode simulasi pada siswa kelas XI di SMK PGRI 1 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar Menangani Surat/Dokumen Kantor dengan metode simulasi pada siswa kelas XI di SMK PGRI 1 Jakarta dapat meningkat ?”

E. Tujuan Penelitian

sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. untuk mengetahui tentang proses pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi pada mata pelajaran Menangani Surat/Dokumen Kantor tentang prosedur surat masuk dan surat keluar menggunakan buku agenda di SMK PGRI 1 Jakarta.
2. untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode simulasi pada mata pelajaran Menangani Surat/Dokumen Kantor tentang prosedur surat masuk dan surat keluar menggunakan buku agenda di SMK PGRI 1 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan khasanah keilmuan terutama yang terkait dengan pengembangan pembelajaran menangani surat/dokumen kantor di sekolah menengah kejuruan.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Untuk siswa, agar dapat meningkatkan pembelajaran menangani surat/dokumen kantor, khususnya tentang prosedur surat masuk dan keluar, dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama bagi siswa.
- b. Untuk guru, sebagai bahan informasi untuk mengembangkan konsep dasar pembelajaran menangani surat/dokumen kantor melalui metode simulasi dan mengembangkan diri terhadap kinerja dalam proses belajar mengajar di SMK untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dalam meningkatkan kinerja kita sebagai pelayan masyarakat dalam bidang pendidikan.
- d. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi pada umumnya dan Konsentrasi Pend. Administrasi Perkantoran pada khususnya, sebagai bahan

masuk dan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya tentang metode simulasi untuk meningkatkan hasil belajar Menangani Surat/Dokumen Kantor di SMK.